

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini gangguan keterlambatan bicara kerap dijumpai pada anak-anak yang berusia 2-6 tahun, Berkaitan dengan fenomena demikian, penulis kemudian tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut lalu melakukan observasi dan Pra penelitian guna mengetahui fenomena *speech delay* yang terjadi di PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu tenaga pendidik disana didapatkan hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, terdapat anak yang diidentifikasi mengalami *speech delay*. setelah mencocokkan dengan beberapa kriteria yang diungkapkan oleh Early Support for Children, Young People and Families dalam (Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, & Peni Ramanda, 2020) yakni tidak merespon terhadap suara; kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan; dan berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya. Anak yang mengalami *speech delay* tidak selalu buruk biasanya anak tersebut mempunyai imajinasi yang bagus disebabkan karena otak kananya lebih berkembang ketimbang otak kiri.

Gangguan keterlambatan berbicara merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa, gangguan ini dapat dilihat dimana anak belum bisa berbicara di usia yang sudah seharusnya, *speech delay* ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. salah satunya faktor genetik, pola asuh dan status sosial. (Siregar & Hazizah turut menyampaikan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya *speech delay* oleh minimnya pengetahuan bahasa. (Siregar & Hazizah 2019) juga menegaskan bahwa hal tersebut diakibatkan oleh belum bisanya anak mengenal huruf, bingung menggunakan bahasa dalam berbicara, hingga orang tua sibuk dan kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak. Kemudian jika ditinjau dari sisi kesehatan, *speech delay* dapat diakibatkan oleh gangguan pendengaran, gangguan pada otot bicara, keterbatasan kemampuan kognitif, dan mengalami gangguan pervasif (Azizah, 2017).

Permasalahan pada perkembangan bicara, dalam hal ini *speech delay*, merupakan permasalahan yang cukup penting. Permasalahan pada perkembangan

bicara sering kali mempengaruhi anak khususnya dalam bidang akademik karena bermasalahnya perkembangan bicara secara tidak langsung akan menyulitkan anak untuk belajar mengeja dan membaca dimana membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai anak untuk bersekolah ( Nelson et all., 2006 dan juga Lawet all., 2004) Selain itu, anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara juga biasanya memiliki masalah pada aspek sosial. Anak yang tidak lancar berbicara seringkali tidak ditemani oleh teman – temannya karena anak lain tidak dapat mengerti pembicaraan anak tadi (Hurlock, 1978).

Lebih lanjut anak yang masuk dalam kategori terlambat bicara memiliki ciri yakni cenderung kurang tepat dalam menyebutkan kata pada usia dua tahun, kemudian memiliki jumlah penguasaan kata yang rendah di usia tiga tahun, dan juga mempunyai kesulitan dalam kemampuan berbicara. Data di Indonesia di dapatkan pravelensi *speech delay* sebanyak 5%-10% pada anak usia prasekolah, data yang didapatkan dari kementerian kesehatan Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan sebanyak 11,5% anak usia dini yang mengalami gangguan dan pertumbuhan di Indonesia (Prasetya & Najamuddin, 2021).

Penelitian studi Cochrane mendapatkan pravelensi sebanyak 2.3%-19% pada anak usia prasekolah yang mengalami *speech delay*. Pengamatan dalam jangka panjang menemukan pravelensi *speech delay* pada anak usianya dibawah 5 tahun (balita) sebanyak 42,5% (Mardiah & Ismet, 2021). Dampak dari *speech delay* itu adalah penurunan fungsi intelektual pada anak yang tidak sesuai dengan teman sebayanya, mengalami kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi karna adanya kelainan pada organ bicara anak, dan condong pasif dalam bersosialisasi karna anak kesulitan memahami kosa kata lawan bicaranya.

Merujuk pada beberapa permasalahan di atas, penulis kemudian berpendapat bahwa beberapa fenomena di atas perlu dikaji dalam suatu kerangka penelitian yang komperhensif. Tujuan utama dari pengkajian masalah tersebut adalah untuk mengetahui apa peran tenaga pendidik dalam memotivasi anak yang mengalami *speech delay* dan upaya yang dilakukan guru dalam menangani interaksi sosial pada anak *speech delay* di PAUD SPS Nurul Ikhlas. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui interaksi dan faktor yang menyebabkan terdapat anak yang mengalami *speech delay* di PAUD SPS Nurul Ikhlas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan permasalahan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan tenaga pendidik untuk memotivasi anak yang mengalami *Speech Delay* di PAUD SPS Nurul Ikhlas.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal seperti apa yang diterapkan tenaga pendidik untuk memotivasi anak yang mengalami *Speech Delay* di PAUD SPS Nurul Ikhlas

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan wawasan dan diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan pemikiran dan sebagai pengembangan pengetahuan tentang bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Guru di PAUD dalam memotivasi bicara anak yang mengalami *speech delay*.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini nantinya dapat bisa menjadi wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan serta sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.